



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data kualitatif. Menurut Newman (2002) (dalam Semiawan, 2010, hlm. 80), keunggulan metode kualitatif adalah peneliti terlibat dalam proses, dan jawaban dari partisipan biasanya terkait oleh nilai, budaya dan kebiasaan setempat. Penulis merasa metode pengumpulan data kualitatif paling tepat dikarenakan topik yang akan dibahas lebih menjurus kepada kebiasaan setempat para target. Metode yang akan digunakan seperti studi pustaka, studi *existing*, *focus group discussion* dan wawancara. Creswell (2008) (dalam Semiawan, 2010, hlm. 6), memaparkan tahapan-tahapan dalam mengumpulkan data yaitu, mengidentifikasi masalah, dilanjutkan dengan studi kepustakaan, pengumpulan data, interpretasi dan laporan.

Penulis melakukan *focus group discussion* kepada target utama penelitian, yaitu orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun, dan mencari tau kebiasaan orang tua-anak dalam melaksanakan tanggung jawab di lingkungan rumah. Penulis juga mencari data tentang tumbuh kembang anak usia dini serta cara mengajarkan tanggung jawab dengan baik, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap psikolog anak. Wawancara kedua dilakukan kepada Kepala Redaksi dari Elex Media, untuk mengetahui standar-standar tertentu dalam perancangan suatu buku. Studi literatur juga dilakukan untuk mencari teori-teori perkembangan anak usia dini, teori desain dan teori Ilustrasi yang dapat mendukung topik penulis.

3.1.1. *Forum Group Discussion (FGD)*

Cresswell (2008) menjelaskan bahwa FGD dapat dilakukan demi mendapatkan suatu pemahaman dari sekelompok orang dengan mewawancarai secara bersamaan. FGD pertama dilakukan oleh penulis pada tanggal 27 Februari 2017 di TK Saint John, Bumi Serpong Damai, Tangerang Selatan. FGD dilakukan kepada orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun.



Gambar 3.1. FGD TK Saint John
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Hasil dari FGD pertama dengan orang tua menyatakan bahwa 7 dari 9 orang menggunakan jasa *babysitter* dan pembantu rumah tangga. Sebagian besar orang tua mengaku sudah tidak lagi bekerja dan ingin fokus mengurus anak dirumah. Saat ditanya tentang mengajarkan tanggung jawab pada anak dirumah, hanya 3 dari 8 yang mengaku sudah membiasakan anak untuk bertanggung jawab melalui pekerjaan rumah tangga setiap hari, padahal semua peserta FGD setuju

bahwa mengajarkan tanggung jawab pada anak usia dini merupakan hal yang penting. Ketika ditanya tentang mengapa mengajarkan tanggung jawab pada anak usia dini penting, hampir semua menjawab bahwa usia *golden age* adalah usia yang tepat untuk mengajarkan banyak hal pada anak. Para peserta sangat familiar dengan istilah *golden age*, namun ketika ditanya tentang apa itu *golden age* dan perkembangan apa saja yang terjadi, mereka hanya bisa menjawab bahwa semakin mudah mengingat informasi.

Sisa dari partisipan mengaku belum mendidik anak-anaknya untuk bertanggung jawab, dikarenakan sifat anak yang masih *moody*, sisanya menjawab bahwa sang anak masih bergantung kepada babysitter atau pembantu dirumah, sehingga ketika disuruh mengerjakan sesuatu sering terjadi penolakan oleh anak. Orang tua mengaku terkadang *babysitter* dan pembantu rumah tangga tidak mengizinkan anak untuk berkontribusi dalam melakukan pekerjaan rumah tangga, dikarenakan akan memperlambat pekerjaan mereka.

Penulis juga menanyakan cara-cara orang tua mengajarkan tanggung jawab pada anak. Sebagian menjawab melalui buku cerita yang mengajarkan bertanggung jawab, sebagian lagi menjawab dengan cara merapihkan mainan mereka sendiri. Dari hasil FGD TK Saint John, penulis menyimpulkan bahwa masih banyak dari orang tua yang kurang memperhatikan pentingnya mengajarkan tanggung jawab pada anak usia dini. Orang tua juga kurang dalam memberikan kepercayaan pada anak untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, hingga mereka lebih mempercayakan pihak ketiga seperti *baby sitter* atau pembantu rumah tangga untuk melakukannya.



Gambar 3.2. FGD TK Citra Widya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

FGD kedua dilakukan oleh penulis pada tanggal 14 Maret 2017, di TK Citra Widya, Bintaro, Tangerang Selatan. Hasil yang didapat hampir sama dengan FGD pertama, yaitu mayoritas adalah Ibu rumah tangga yang menggunakan jasa *babysitter* dan pembantu, sehingga anak-anak masih bergantung kepada jasa bantuan tersebut dalam memenuhi tanggung jawab mereka. Semua orang tua yang mengikuti FGD kedua memiliki sedikit pengetahuan tentang macam-macam pekerjaan yang cocok dengan usia anak, sehingga pekerjaan rumah yang diberikan biasanya hanya sebatas merapihkan mainan sendiri, sedangkan anak sangat antusias untuk mencoba hal-hal baru, tetapi dari pihak orang tua dan *babysitter* belum memberi kepercayaan pada anak untuk berkontribusi dirumah.

Kesimpulan dari hasil kedua FGD adalah masih banyak orang tua yang belum memberi kepercayaan pada anak untuk berkontribusi dirumah, dikarenakan minimnya pengetahuan orang tua mengenai pekerjaan rumah tangga yang sesuai dengan perkembangan anak mereka. Anak-anak masih sangat bergantung kepada *babysitter* dalam memenuhi segala kebutuhan mereka, sehingga tidak ada kerja sama antara pihak *babysitter* dan pembantu rumah tangga dengan orang tua dalam pelatihan tanggung jawab anak melalui pekerjaan rumah tangga.

3.1.2 Wawancara

1. Wawancara Dengan Psikolog Anak



Gambar 3.3. Wawancara Dengan Psikolog Anak

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Penulis melakukan wawancara pertama kepada psikolog anak, Lidya Kemala S. P.si., M.psi., untuk membahas perkembangan anak usia dini, dan pengaruh pelatihan tanggung jawab pada anak usia dini lewat pekerjaan rumah tangga. Menurut Ibu Lidya, usia 0-6 tahun merupakan masa-masa terpenting untuk anak. Ia menyebutkan bahwa anak usia 3-6 tahun memiliki perkembangan kognitif dang

motorik yang hampir optimal, sehingga anak mampu untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga, jika tingkat kesulitan sesuai dengan umur anak. Melatih tanggung jawab melalui pekerjaan rumah tangga merupakan salah satu cara yang efektif. Peranan orang tua sangatlah besar dalam melatih tanggung jawab dan mendampingi anak sejak dini dalam melakukan pekerjaan rumah tangga.

Ia juga menyebutkan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget yang menyatakan anak usia dini memiliki sikap egosentris, keadaan dimana anak melihat segala sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri. Jika anak tidak dibiasakan untuk bertanggung jawab dan hanya memikirkan diri sendiri, sikap egosentris kemungkinan akan terbawa hingga mereka dewasa dan dapat mengarah ke masalah yang lebih besar.

Menurut Ibu Lidya, satu hal yang harus ditekankan pada orang tua adalah kerja sama, baik kerja sama orang tua-anak, orang tua-pengasuh, maupun pengasuh-anak. Jika orang tua tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki anak, maka anak akan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk melakukan hal-hal seperti itu, sehingga ketika dewasa, akan sering terjadi penolakan oleh anak jika diminta bantuan oleh orang lain.

2. Wawancara Dengan Kepala Redaksi Elex Media



Gambar 3.4. Wawancara Dengan Kepala Redaksi Elex Media
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Penulis melakukan wawancara kedua kepada kepala redaksi Elex Media, yaitu Ibu Yulia Retno K, pada tanggal 24 Maret 2017, di Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang Selatan. Dalam sesi wawancara ini, penulis mencari informasi mengenai ukuran, bahan dan proses pembuatan buku hingga mencapai tahap *publishing*. Ibu Retno mengatakan standar ukuran buku untuk di terbitkan di Elex Media adalah 19 cm x 23 cm, dengan menggunakan kertas *art* karton untuk sampul dan *art paper* untuk isi, dan memiliki 64 halaman. Beliau mengatakan untuk buku anak usia PAUD membutuhkan minimal 34 halaman yang kemudian harus di *perfect binding*, sedangkan buku diluar anak usia PAUD membutuhkan minimal 64 halaman yang di *perfect binding*.

3.1.3 Studi *Existing*

Penulis melakukan Studi *Existing* pada beberapa buku *parenting* yang berhubungan dengan pendidikan karakter terhadap anak usia dini. Buku pertama adalah Tur Karakter karangan Melly Kiong. Dari hasil studi *existing* buku ini, penulis menemukan ketidaknyamanan saat membaca buku, dikarenakan *layout* yang menyulitkan alur membaca, serta banyaknya elemen-elemen visual yang tidak diperlukan pada buku, sehingga menimbulkan distraksi.



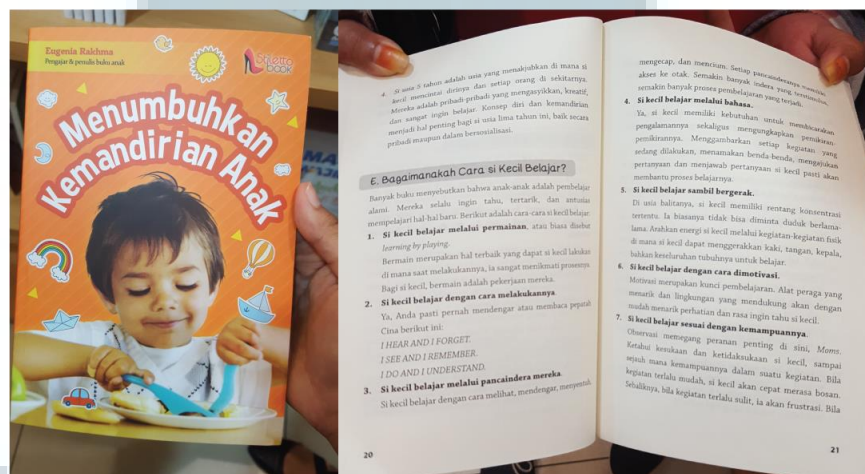
Gambar 3.5. Tur Karakter

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Tabel 3.1. Studi *Existing* Tur Karakter

1.	Cover	Bagian cover terdapat ilustrasi berbasis <i>vector</i> dan fotografi, judul buku, nama pengarang dan logo penerbit.
2.	Konten	Konten terdiri dari dari halaman <i>copyright</i> , halaman sambutan, dan berisikan cara-cara menumbuhkan nilai-nilai Pendidikan karakter.

3.	Tipografi	Typeface yang digunakan ada dua, yaitu <i>script</i> yang terlihat seperti <i>handwriting untuk judul</i> , dan <i>sans serif</i> untuk body teks.
4.	Ilustrasi	Ilustrasi yang digunakan adalah berbasis vektor dan fotografi. Ilustrasi vektor dibuat sebagai elemen penghias dan Ilustrasi fotografi digunakan untuk memperjelas isi teks.
5.	Warna	Warna yang digunakan <i>full-colour</i> .
6.	Layout	Layout yang digunakan adalah <i>layout</i> berbasis gambar dengan <i>one column grid</i> .
7.	Binding	Teknik <i>binding</i> yang digunakan adalah <i>perfect binding</i> .



Gambar 3.6. Menumbuhkan Kemandirian Anak

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Tabel 3.2. Studi *Existing* Menumbuhkan Kemandirian Anak

1.	<i>Cover</i>	Pada bagian cover, terdapat judul buku, ilustrasi berupa fotografi, nama pengarang dan <i>loo publisher</i> buku.
2.	Konten	Konten buku berisikan halaman <i>copyright</i> , pengantar, sambutan, dan cara-cara mengajarkan kemandirian pada anak, serta cara-cara anak belajar. Informasi yang disajikan sangat banyak, sehingga buku di dominasi oleh teks dibandingkan ilustrasi.
3.	Tipografi	<i>Typeface</i> yang digunakan untuk judul terlihat seperti <i>hand-written</i> , sedangkan <i>typeface</i> yang digunakan untuk <i>body</i> teks menggunakan type serif.
4.	Ilustrasi	Ilustrasi yang digunakan terdapat beberapa halaman saja, dan Teknik ilustrasi yang digunakan berupa ilustrasi fotografi. Ilustrasi ditempatkan pada halaman tertentu saja dan terbilang sangat sedikit.
5.	Warna	Warna yang digunakan buku ini sangatlah minim, yaitu hanya hitam dan putih.
6.	<i>Layout</i>	<i>Layout</i> yang digunakan adalah <i>layout</i> berbasis teks, dengan menggunakan <i>single column grid</i> .

7.	<i>Binding</i>	Buku dijilid menggunakan teknik <i>perfect binding</i> .
----	----------------	--



Gambar 3.7. Anti Galau Persalinan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Tabel 3.3. Studi Exisiting Anti Galau Persalinan

1.	<i>Cover</i>	Pada halaman <i>cover</i> , terdapat ilustrasi berupa <i>vector</i> , nama pengarang, serta informasi bonus <i>checklist</i> persalinan.
2.	Konten	Konten terdiri dari persiapan-persiapan persalinan dan tips tips agar tidak panik saat melahirkan kemudian.
3.	Tipografi	<i>Typeface</i> yang digunakan dalam buku ini sangat beragam, bahkan, setiap halaman menggunakan <i>typeface</i> yang berbeda-beda. <i>Typeface</i> yang digunakan terdiri dari serif, sans serif dan dekoratif.
4.	Ilustrasi	Ilustrasi yang digunakan dalam buku ini yaitu

		berbasis <i>vector</i> . Setiap halaman dihiasi oleh ilustrasi yang berbeda-beda pula.
5.	Warna	Warna yang digunakan pada buku ini <i>full-colour</i> .
6.	<i>Layout</i>	<i>Layout</i> yang digunakan menggunakan <i>layout</i> berbasis gambar dengan modular <i>grid</i> .
7.	<i>Binding</i>	Teknik <i>Binding</i> yang digunakan adalah <i>perfect binding</i> .

Kesimpulan yang didapat pada studi existing adalah masih ada buku *parenting* yang menimbulkan ketidaknyamanan untuk dibaca dari pengaturan *layout*, ilustrasi dan penggunaan tipografi. Maka dari itu, penulis akan melakukan eksplorasi dalam merancang buku, demi menciptakan *layout* yang nyaman untuk dibaca, dan ilustrasi yang tepat untuk membantu pembaca memahami isi teks.

3.2. Metode Perancangan Buku

Dalam proses perancangan buku, penulis menggunakan teori dari Guan (2012) dari bukunya yang berjudul *Book Design*. Berikut adalah metode perancangannya:

1. *Gridding*

Kerangka utama dalam merancang layout buku adalah dengan menggunakan *grid*. *Grid* digunakan untuk membentuk komposisi agar setiap elemen memiliki keterkaitan, dan juga panduan dalam menempatkan teks dan gambar agar terlihat rapih.

2. Memilih *Font*

Font mempengaruhi kenyamanan dan keterbacaan tulisan oleh pembaca. Penggunaan jenis font yang berbeda, serta ukuran dan jenis font dapat mempengaruhi emosi pembaca

3. Mengkombinasikan Warna

Warna berguna dalam memberikan *mood* pada buku, sehingga ciri khas dan karakter suatu buku terlihat. Setiap warna yang dikombinasikan dapat memberikan persepsi tersendiri terhadap pembaca.

4. Menempatkan Ilustrasi

Pengaturan ilustrasi pada layout juga dapat memberi kesan tersendiri, contohnya, banyaknya space kosong pada buku dapat memberi kesan luas dan bersih pada buku, sehingga pembaca memiliki ruang untuk beristirahat dari membaca.

3.3. Metode Perancangan Ilustrasi

Male (2007) menyebutkan beberapa tahapan yang dapat diaplikasikan sebagai metode perancangan ilustrasi (hlm. 26).

1. *Conceptual Process*

Melakukan *brainstorming*, merekam gagasan dengan cara tertulis atau membuat sketsa dan melakukan evaluasi ide-ide tahap awal.

2. *Research*

Proses pencarian informasi untuk pada materi-materi yang dibutuhkan untuk menyampaikan pesan kepada target audiens.

3. *Drawing*

Menggambar berhubungan dengan komposisi, warna, tekstur, bentuk, dan proporsi. Gambar analitis adalah kunci penelitian visual yang mendasar.

Untuk tahap perancangan Ilustrasi, penulis menggunakan metode yang dijabarkan oleh Alan Male. Setelah mendapat permasalahan dan data yang *valid*, penulis akan melakukan *conceptual process* dengan melakukan *brainstorming*.

